

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan guna meningkatkan kualitas kehidupan. Tujuan utama pembangunan adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja dan modal (Jhingan, 2008: 105).

Perkembangan perekonomian tercermin dari PDB yang merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu yang ditunjukkan oleh data PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merupakan *output* dari barang dan jasa suatu perekonomian yang bergantung pada jumlah *input* (faktor produksi) dan kemampuan untuk mengubah *input* menjadi *output*, sebagaimana yang terdapat dalam fungsi produksi (Mankiw, 2003: 42). Fungsi produksi menyatakan, bahwa *output* adalah fungsi dari sejumlah modal dan tenaga kerja. Maka, perubahan jumlah tenaga kerja dan modal (investasi) akan berdampak pada perekonomian suatu wilayah yang ditunjukkan melalui nilai PDB wilayah tersebut.

Pada masa sekarang, sumberdaya manusia (tenaga kerja) semakin memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, terutama pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi dan perniagaan (Jhingan, 2008: 83-84). Dengan berkembangnya sektor pertanian suatu wilayah, maka akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Perkembangan ini didukung oleh berbagai faktor antara lain ketersediaan sumberdaya (alam dan manusia), ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta kebijakan penunjang dari pemerintah daerahnya.

Dengan adanya dukungan tersebut, maka diharapkan sektor pertanian mampu menjawab berbagai tantangan kedepan, diantaranya harus mampu berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat mengakibatkan kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Selain itu, sektor

pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan baku (terutama bahan pangan) dalam waktu singkat namun dengan jumlah yang mencukupi.

Mengingat pentingnya peranan sektor pertanian dan berbagai tantangan yang harus dihadapi, maka ketersediaan faktor-faktor penunjang pertumbuhan menjadi semakin penting. Salah satunya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang harus ada dan tersedia untuk berbagai kebutuhan, terutama tenaga kerja di sektor pertanian. Dengan karakteristik pertanian Indonesia yang bersifat padat karya, maka tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan sektor pertanian. Meningkatnya kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan sektor pertanian akan berdampak pada meningkatnya kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Perpaduan sumberdaya manusia dengan teknologi akan menjadi keunggulan kompetitif untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju (Mulyadi, 2006: 204).

Selain tenaga kerja, investasi juga memegang peranan penting dalam pengembangan sektor pertanian. Peningkatan produksi pertanian selalu memerlukan investasi yang cukup besar terutama dalam pengadaan infrastruktur pendukung, seperti jalan-jalan, fasilitas pergudangan, irigasi dan lain-lain (Hanafie, 2010: 22).

Hanafie (2010: 239, 265) juga mengatakan bahwa sampai saat ini investasi dalam sektor pertanian masih relatif kecil. Penyebab utamanya adalah faktor keuntungan yang dapat diperoleh umumnya relatif kecil dibandingkan dengan investasi pada sektor industri dan jasa. Disamping itu, investasi di sektor pertanian lebih besar risikonya jika dibandingkan dengan sektor industri dan jasa. Selain itu, investasi pada usaha agribisnis di pedesaan pada umumnya relatif kurang menarik bagi pengusaha dibandingkan dengan bidang usaha lainnya, khususnya bagi pengusaha besar di perkotaan yang sangat mengetahui informasi tentang berbagai bidang investasi yang lebih menguntungkan. Pasar bebas yang tidak memadai untuk merangsang investasi swasta di bidang agribisnis pedesaan harus dilakukan dengan kebijakan khusus dari pemerintah.

Walaupun demikian, dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia, pada triwulan tahun 2014 sektor ini tercatat merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Industri pengolahan, yaitu sebesar 15,21% (lampiran 1). Dari

hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) diketahui ada sebanyak 26,14 juta jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian yang berbadan hukum tercatat sebanyak 4.165 perusahaan dan jenis usaha lainnya sebanyak 5.922 unit (lampiran 2). Pada hasil ST2013 juga tercatat ada sebanyak 31,70 juta orang jumlah petani di Indonesia.

Hasil ST2013 menunjukkan bahwa dari 26,14 juta jumlah rumah tangga pertanian di Indonesia, sebesar 98,53% merupakan rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan. Dari 98,53% rumah tangga pengguna lahan, ternyata lebih dari separuhnya (55,33%) merupakan rumah tangga petani gurem yang menguasai lahan kurang dari 0,5 Ha (lampiran 3). Dengan kondisi yang demikian, sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan berbagai daerah di Indonesia.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang pendapatan regionalnya sebagian besar diperoleh dari sektor pertanian. Sektor pertanian Sumatera Barat menyumbang 22,74% dari total PDRB-nya, diikuti oleh sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 19,03% dan sektor industri pengolahan sebesar 10,72% pada tahun 2014 (lampiran 4).

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan pertumbuhan berbagai sektor perekonomian yang ada pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada dasarnya merupakan akumulasi dari pertumbuhan dari tiap-tiap sektor penyumbang PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) nya. Demikian juga halnya dengan Kabupaten Pasaman Barat. Sektor pertanian menjadi sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Pasaman Barat (lampiran 9). Hal ini sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan merujuk pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Pasaman Barat pada hakekatnya adalah pengembangan wilayah berbasis komoditi perkebunan.

Sektor pertanian yang bersifat padat karya menandakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor pertanian Pasaman Barat. Maka, secara tidak langsung besarnya sumbangan yang diberikan sektor pertanian terhadap PDRB Pasaman Barat merupakan *output* dari tenaga kerja yang berada pada sektor pertanian. Selain itu, besarnya kontribusi

sektor pertanian terhadap PDRB Pasaman Barat (*output*) mengindikasikan bahwa pengaruh investasi pada sektor tersebut lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya (Mankiw, 2003: 42 dan 51).

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Pasaman Barat merupakan satu dari 19 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 3.887,77 km². Kabupaten ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003. Wilayah Pasaman Barat terdiri dari dataran tinggi hingga pesisir pantai. Total luas lahan pertanian di daerah ini adalah 65,13% (253.212 ha) dari luas wilayah keseluruhan (388.777 ha) pada tahun 2011, dengan pemanfaatan 66,19% (167.611 ha) untuk perkebunan dan 3,82% (14.840 ha) untuk sawah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan merujuk pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Pasaman Barat pada hakekatnya adalah pengembangan wilayah berbasis komoditi perkebunan. Adapun komoditas unggulan kabupaten ini diantaranya adalah kelapa sawit dan jagung.

Sebagai daerah sentra produksi beberapa komoditi, selain menjadi penopang perekonomian wilayah sektor ini juga menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Pertumbuhan sektor pertanian memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Sektor perkebunan berkembang sangat pesat terutama untuk komoditi kelapa sawit. Pada tahun 2013, produksi kelapa sawit Pasaman Barat mencapai 52,5% dari produksi kelapa sawit Sumatera Barat (lampiran 5). Hal inilah yang membuat Pasaman Barat menjadi salah satu dari 3 daerah dengan pendapatan tertinggi di Sumbar pada tahun 2012 (lampiran 6). Padahal tahun 80-an, Pasaman Barat masih dikenal sebagai daerah tertinggal. Sementara untuk produksi jagung pada tahun 2013 juga mencapai 51,23% dari total produksi jagung Sumatera Barat (lampiran 7).

Pencapaian tersebut bukanlah hasil dari penggunaan teknologi modern, melainkan masih didominasi oleh penggunaan teknologi sederhana. Ini dapat dilihat dari penggunaan alat-alat produksi, seperti mesin-mesin pertanian dan

peralatan tangkap ikan yang masih sederhana (lampiran 8). Dengan pertumbuhan sektor yang begitu pesat dan peruntukan lahan pertanian yang luas, maka dapat dikatakan bahwa sektor ini melibatkan banyak tenaga kerja. Bahkan sektor ini terus menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pasaman Barat (lampiran 9). Merujuk pada fungsi produksi yang menyatakan bahwa output merupakan fungsi dari modal dan tenaga kerja, maka besarnya tenaga kerja yang ada diikuti oleh besarnya investasi (modal) yang dikeluarkan pada sektor pertanian. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja sektor pertanian dan investasi terhadap pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sektor pertanian Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan kondisi sektor pertanian Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis besarnya pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat

1. Sebagai gambaran mengenai betapa pentingnya investasi dalam bidang pertanian dan peranan petani terhadap pembangunan ekonomi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan pembangunan di daerahnya.
3. Sebagai referensi tambahan atau perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

